

MANFAAT FILSAFAT ILMU BAGI PENDIDIK

Herawati¹, Nurmayani Daulai²

^{1,2} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: ¹ hera70387@gmail.com, ² nurmay043@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui manfaat filsafat ilmu bagi pendidik atau guru. Filsafat ilmu menjelaskan keberadaan ilmu di atas ilmu-ilmu lain yang membutuhkan ilmu sebagai alat berpikir dan sebagai alat komunikasi ilmiah. Filsafat ilmu sebagai bagian dari filsafat yang kegiatannya menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia. Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review atau penelitian literatur. Tinjauan pustaka atau *literature review* adalah suatu penelitian yang menelaah atau mengkaji secara kritis informasi, gagasan atau pengamatan yang terdapat dalam literatur tentang pertanyaan dan tujuan penelitian. Hasil pembahasan artikel ini ialah filsafat ilmu bermanfaat untuk membantu pendidik, karena filsafat memberikan kebiasaan dan kecerdasan untuk melihat dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dengan menawarkan perspektif yang luas. Studi filsafat dapat melatih para pendidik untuk berpikir kritis terkait bagaimana, apa dan mengapa hal tersebut harus dilakukan.

Kata Kunci: Manfaat Filsafat Ilmu, Pendidik

PENDAHULUAN

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, *philosophia* yang terdiri atas dua kata *philos* (cinta) dan *shopia* (hikmah, kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktis, intelegensi). jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata filsafat yaitu pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab asal dan hukumnya. Filsafat disebut sebagai *mother of science* atau induk segala ilmu pengetahuan.

Menurut *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, pengetahuan tidak cukup hanya *true* dan *belief*. Pengetahuan harus memiliki elemen ketiga, yaitu *justification* (kebenaran). Kebenaran dianggap sebagai elemen yang penting dalam pengetahuan untuk memastikan bahwa suatu kepercayaan dianggap benar bukan karena faktor kebetulan tapi dapat diuji. Oleh karena itu, pengetahuan disebut sebagai *justified true belief* (Anderson & Icard, 2022).

Filsafat sendiri memiliki arti sebagai segala ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia. Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. (Pembinaan, 1989). Filsafat ilmu adalah dasar yang menjiwai dinamika proses kegiatan memperoleh pengetahuan secara ilmiah (Lestari & Widianingsih, 2022). Salah satu fungsi dari filsafat ilmu adalah mengarahkan proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Mujtahidin & Oktariato, 2022). Dalam dunia pendidikan yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru.

Sebagai guru mempelajari filsafat ilmu sangat diperlukan sebab guru berkecimpung dalam dunia pendidikan dan ilmu pendidikan sangat erat kaitannya dengan ilmu filsafat. Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah-masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman, tetapi masalah-masalah yang lebih luas, lebih dalam, serta lebih kompleks, yang tidak dibatasi pengalaman maupun fakta-fakta pendidikan, dan tidak memungkinkan dapat dijangkau oleh sains pendidikan (Nursikin, 2016). Hal ini jugalah yang menyebabkan pentingnya mengetahui manfaat filsafat ilmu bagi pendidik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Filsafat

Secara etimologis kata „filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia* dari kata “*philos*” berarti cinta atau “*philia*” (persahabatan, tertarik kepada) dan “*sophos*” yang berarti kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman. praktis, intelegensi (Tarigan, Yasmin, et al., 2022). Dalam bahasa Inggris adalah philosophy. Filsafat boleh dimaknakan ingin mengerti dengan mendalam atau cinta dengan kebijaksanaan.

Secara harfiah, filsafat berarti cinta akan kebijaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak pernah secara sempurna memiliki pengertian menyeluruh tentang segala sesuatu yang dimaksudkan kebijaksanaan, namun terus menerus harus mengejanya. Filsafat adalah pengetahuan yang dimiliki rasio yang menembus dasar-dasar terakhir dari segala sesuatu. Filsafat menggumuli seluruh realitas, tetapi teristimewa eksistensi dan tujuan manusia (Tarigan, Yasmin, et al., 2022).

Kecintaan pada kebijaksanaan haruslah dipandang sebagai suatu bentuk proses, artinya segala usaha pemikiran selalu terarah untuk mencari kebenaran. Orang yang bijaksana selalu menyampaikan suatu kebenaran sehingga bijaksana mengandung dua makna yaitu baik dan benar. Sesuatu dikatakan baik apabila sesuatu itu berdimensi etika, sedangkan benar adalah sesuatu yang berdimensi rasional, jadi sesuatu yang bijaksana adalah sesuatu yang etis dan logis (Widyawati, 2013a). Dengan demikian berfilsafat berarti selalu berusaha untuk berfikir guna mencapai kebaikan dan kebenaran, berfikir dalam filsafat bukan sembarang berfikir namun berpikir secara radikal sampai ke akar-akarnya oleh karena itu meskipun berfilsafat mengandung kegiatan berfikir, tapi tidak setiap kegiatan berfikir berarti filsafat atau berfilsafat. Sutan Takdir Alisjahbana menyatakan bahwa pekerjaan berfilsafat itu ialah berfikir, dan hanya manusia yang telah tiba di tingkat berfikir, yang berfilsafat (Tarigan, Yasmin, et al., 2022).

Berfilsafat berarti penyelidikan tentang apanya, bagaimanaanya, dan untuk apanya. Dalam konteks ciri-ciri berfikir filsafat, yang bila dikaitkan dengan terminologi filsafat tercakup dalam ontologi (apanya), epistemologi (bagaimananya), dan aksiologi (untuk apanya) (Widyawati, 2013b).

B. Pengertian Ilmu

Van Peursen mengemukakan bahwa dahulu ilmu merupakan bagian dari filsafat, sehingga definisi tentang ilmu bergantung pada sistem filsafat yang dianut (Tarigan, Khofifah, et al., 2022). Dahulu seorang filsuf memiliki pengetahuan yang luas sehingga beberapa ilmu dipahaminya karena pada waktu itu jumlah atau volume pengetahuan belum sebanyak zaman kini. Sebagai contoh, Plato adalah filsuf yang mampu di bidang politik kenegaraan, kosmologi, filsafat manusia, filsafat keindahan, dan juga seorang pendidik. Aristoteles adalah filsuf yang ahli di dalam masalah epistemologi, etika, dan ketuhanan. Plotinos bahkan ahli disemua cabang filsafat kecuali filsafat politik (Widyawati, 2013b).

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman ilmu mulai terpisah dari induknya yaitu filsafat. Ilmu mulai berkembang dan mengalami deferensiasi atau pemisahan hingga spesifikasinya semakin terperinci bahkan satu cabang ilmu pada 23 tahun yang lalu diperkirakan berkembang menjadi lebih dari 650 ranting disiplin ilmu (Widyawati, 2013b).

Berikut beberapa pengertian dari ilmu :

1. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. (Rahman et al., 2022).
2. Aristoteles memandang ilmu sebagai pengetahuan demonstratif tentang sebab-sebab hal. (Rosyid, 2019).
3. Ilmu merupakan alat untuk mewujudkan tujuan politis secara efektif dan alamiah. (Atiah, 2020) .

Secara historis antara ilmu dan filsafat pernah merupakan suatu kesatuan, namun dalam perkembangannya mengalami divergensi, dimana dominasi ilmu lebih kuat mempengaruhi pemikiran manusia, kondisi ini mendorong pada upaya untuk memposisikan ke duanya secara tepat sesuai dengan batas wilayahnya masing-masing, bukan untuk mengisolasi melainkan untuk lebih jernih melihat hubungan keduanya dalam konteks lebih memahami khazanah intelektual manusia (Tabrani ZA, 2018).

C. Pengertian Filsafat Ilmu

Dilihat dari segi katanya filsafat ilmu dapat dimaknai sebagai filsafat yang berkaitan dengan atau tentang ilmu. Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat

pengetahuan secara umum, ini dikarenakan ilmu itu sendiri merupakan suatu bentuk pengetahuan dengan karakteristik khusus, namun demikian untuk memahami secara lebih khusus apa yang dimaksud dengan filsafat ilmu, maka diperlukan pembatasan yang dapat menggambarkan dan memberi makna khusus tentang istilah tersebut (Parluhutan, 2020). Para ahli telah banyak mengemukakan definisi/pengertian filsafat ilmu dengan sudut pandangnya masing-masing, dan setiap sudut pandang tersebut amat penting guna pemahaman yang komprehensif tentang makna filsafat ilmu, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi filsafat ilmu:

Filsafat ilmu sebagai bagian dari filsafat yang kegiatannya menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia, Steven R. Toulmin memaknai filsafat ilmu sebagai suatu disiplin yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ilmiah, penentuan argumen, dan anggapan-anggapan metafisik guna menilai dasar-dasar validitas ilmu dari sudut pandang logika formal, dan metodologi praktis serta metafisika (Sholeh, 2022). Sementara itu White Beck lebih melihat filsafat ilmu sebagai kajian dan evaluasi terhadap metode ilmiah untuk dapat dipahami makna ilmu itu sendiri secara keseluruhan, masalah kajian atas metode ilmiah juga dikemukakan oleh Michael V. Berry setelah mengungkapkan dua kajian lainnya yaitu logika teori ilmiah serta hubungan antara teori dan eksperimen, demikian juga halnya Benyamin yang memasukan masalah metodologi dalam kajian filsafat ilmu disamping posisi ilmu itu sendiri dalam konstelasi umum disiplin intelektual (keilmuan) AMD Fadli (2022).

D. Manfaat Mempelajari Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu berusaha mengkaji hal tersebut guna menjelaskan hakekat ilmu yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang padu mengenai berbagai fenomena alam yang telah menjadi objek ilmu itu sendiri, dan yang cenderung terfragmentasi. (Murdani, 2020) Untuk itu filsafat ilmu bermanfaat untuk :

1. Melatih berfikir radikal tentang hakekat ilmu.
2. Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu.
3. Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran.

4. Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya.

Dengan demikian eksistensi ilmu mestinya tidak dipandang sebagai sesuatu yang sudah final, dia perlu dikritisi, dikaji, bukan untuk melemahkannya tapi untuk memposisikan secara tepat dalam batas wilayahnya. Hal ini pun dapat membantu terhindar dari memutlakan ilmu dan menganggap ilmu dan kebenaran ilmiah sebagai satu-satunya kebenaran, disamping perlu terus diupayakan untuk melihat ilmu secara integral bergandengan dengan dimensi dan bidang lain yang hidup dan berkembang dalam membentuk peradaban manusia.

Dalam hubungan ini filsafat ilmu akan membukakan wawasan tentang bagaimana sebenarnya substansi ilmu itu. Hal ini karena filsafat ilmu merupakan pengkajian lanjutan dan refleksi atas ilmu dengan demikian ia merupakan syarat mutlak untuk menentang bahaya yang menjurus kepada keadaan cerai berainya ilmu. Disamping itu untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ilmu-ilmu yang ada, melalui pemahaman tentang asas-asas, latar belakang serta hubungan yang dimiliki/dilaksanakan oleh suatu kegiatan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review atau penelitian literatur. Tinjauan pustaka atau literature review adalah suatu penelitian yang menelaah atau mengkaji secara kritis informasi, gagasan atau pengamatan yang terdapat dalam literatur tentang pertanyaan dan tujuan penelitian Simarmata (2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menemukan jawaban dari permasalahan dari fenomena yang dialami oleh subjek melalui sudut pandangnya, perilakunya, motivasinya, tindakan secara umumnya dan dalam deskripsi lisannya secara linguistik dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa manfaat filsafat ilmu bagi seorang pendidik diantaranya yaitu:

1. Filsafat ilmu merupakan salah satu cara pendekatan yang digunakan oleh guru/pendidik dalam memecahkan problematika pendidikan dan menyusun teori-teori pendidikannya, disamping itu juga pendidikan menggunakan metoda-metoda ilmiah yang juga terkait dengan filsafat Iskandar (2018).
2. Filsafat ilmu bagi pendidik juga bermanfaat sebagai pemberi arah untuk guru agar dalam proses pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya teori-teori dan pandangan filsafat pendidikan yang telah dikembangkan dapat diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan (Almuzani, 2021). Maka terlihat bahwa filsafat bermanfaat sebagai pengarah pendidik pada proses pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan dan pandangan hidup.
3. Filsafat ilmu juga bermanfaat sebagai pemberi petunjuk bagi pendidik dalam pengembangan teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan Anwar (2015).

Dengan mempelajari filsafat ilmu pendidik akan semakin kritis dalam sikap ilmiahnya. Pendidik merupakan objek utama dalam dunia pendidikan, sehingga diharapkan untuk bersikap kritis terhadap berbagai macam teori maupun berbagai sumber lain. Selain itu pendidik dituntut untuk bersikap logis-rasional dalam persepsi, opini maupun argumentasi yang ingin dikemukakan/ diutarakan. Filsafat ilmu juga berguna bagi pendidik sebagai media dalam pendalaman metoda ilmiah, dengan mempelajari filsafat diharapkan pendidik memiliki pemahaman yang utuh mengenai ilmu dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut sebagai landasan dalam proses pembelajaran Tung (2021).

KESIMPULAN

Berfilsafat berarti selalu berusaha untuk berfikir guna mencapai kebaikan dan kebenaran, berfikir dalam filsafat bukan sembarang berfikir namun berpikir secara radikal sampai ke akar-akarnya. Filsafat ilmu bermanfaat sebagai penjelas keberadaan kebenaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu sangat penting bagi pendidik, untuk membiasakan pendidik bersikap kritis, logis dan rasional. Dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu bermanfaat bagi pendidik sebagai alat pembantu dalam memecahkan problematika pendidikan serta pemberi arah dalam

mengembangkan proses pendidikan serta petnjuk dalam menyusun sebuah ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 46-66. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1148>
- Anderson, R. L., & Icard, T. (2022). *Stanford Encyclopedia Of Phylosophy*.
- Atiah, N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 605-617.
- Lestari, A. K., & Widianingsih, W. (2022). Implikasi dan implementasi filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu. *Researchgate*, 2(May), 1-7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20547.27685>
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.). *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 93-106.
- Mujtahidin, M., & Oktariato, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95-106. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>
- Murdani, E. (2020). Hakikat Fisika dan keterampilan proses Sains. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 72-80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22195>
- Nursikin, M. (2016). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2), 303-334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Parluhutan, A. (2020). Objek Formal dan Material Filsafat Ilmu Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(3), 116-121. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/2362>
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29-40.
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99-107.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). THE IMPLEMENTATION PICTURE AND PICTURE STRATEGY TO INCREASE STUDENTS' ABILITY IN VOCABULARY AT MAN 3 MEDAN. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 12-20.
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60-72

- Pembinaan, T. P. K. P. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosyid, M. (2019). Membincang Kembali Hubungan Syariah Dan Filsafat. *Journal ISTIGHNA*, 2(1), 114–141. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i1.13>
- Sholeh, M. (2022). Peran Filsafat Ilmu dalam Dinamika Pendidikan di Era Abad 21. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/190>
- Tabrani ZA. (2018). Relasi agama sebagai sistem kepercayaan dalam dimensi filsafat dan ilmu pengetahuan. *AR Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 161–176.
- Tarigan, M., Khofifah, W., Yanti, N., Kamalia, S., & Azura. (2022). Perkembangan Ilmu Filsafat di Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 327–330. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2596>
- Tarigan, M., Yasmin, F. A., Rifai, A., Yusriani, Y., Azmi, K., & Azmi, K. (2022). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 175–182. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.4049>
- Widyawati, S. (2013a). Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan. *GELAR: Jurnal Seni Budaya*, 11(1), 87–96.
- Widyawati, S. (2013b). Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).